



## ECOPRINT TAS TOTLEBAG KREASI DASAWISMA MANGGIS

Tika Dessy Harsanti<sup>1</sup>, Febry Chrisdanty<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Universitas Wisnuwardhana Malang,  
[danty010682@gmail.com](mailto:danty010682@gmail.com)

### abstrak

Pemerintah Kota Malang sangat memperhatikan potensi dari perkumpulan perempuan yang sebagian besar bergerak di bidang pemberdayaan perempuan. Perempuan saat ini tidak saja hanya mengabdikan dirinya pada keluarganya, namun juga menjadi ibu-ibu kreatif yang dapat menghasilkan uang meskipun dari rumah. Untuk dapat membekali ibu-ibu yang tergabung dalam perkumpulan ibu-ibu Dasawisma manggis untuk dapat memperkaya kreativitas dan juga memperbanyak potensi usaha yang dapat dijalankan, maka tim pengabdian akan memberikan pelatihan pembuatan batik ecoprint dengan menggunakan warna alami serta menggunakan teknik kukus atau steam. Ada banyak jenis pembuatan batik, namun untuk batik ecoprint ini memiliki kelebihan yaitu warnanya berasal dari tumbuhan hidup yang beraneka macam yang ada di sekitar kita juga bahan pewarnaannya lebih ramah lingkungan dengan motifnya yang unik dan digemari saat ini. Metode yang digunakan untuk melaksanakan program pelatihan membuat batik ecoprint ini adalah diawali dengan pembekalan secara teori, yang kemudian akan dilanjutkan dengan praktek membuat batik ecoprint dengan teknik kukus atau *steam*. Kedua metode di atas akan diikuti oleh semua peserta pelatihan yang diharapkan dapat memberikan modal berupa pengetahuan bagi mitra untuk dapat diaplikasikan menjadi salah satu upaya pemberdayaan perempuan di Kota Malang. Mitra selama pelatihan melaksanakan dengan antusias, ilmu yang diperoleh dapat dijadikan modal untuk memiliki usaha kreatif di rumah dan produk yang dihasilkan sudah cukup baik dan akan diteruskan di lakukan pengembangan akan keahlian dan produk dari mitra..

**Kata kunci:** Ecoprint, Tumbuhan, Kreasi, *Totlebag*

### Abstract

*The Malang City Government is very concerned about the potential of women's associations, most of which are engaged in women's empowerment. Today's women not only devote themselves to their families, but also become creative mothers who can earn money even from home. To be able to equip women who are members of the Dasawisma mangosteen women's association to be able to enrich creativity and also increase the business potential that can be run, the service team will provide training on making ecoprint batik using natural colors and using steaming or steam techniques. There are many types of batik making, but ecoprint batik has the advantage that the colors come from various kinds of living plants that are around us as well as the coloring materials which are more environmentally friendly with unique motifs that are popular today. The method*

*used to carry out the training program for making ecoprint batik is to start with theoretical debriefing, which will then be followed by practice on making ecoprint batik using the steaming technique. The two methods above will be followed by all training participants who are expected to provide capital in the form of knowledge for partners to be applied as one of the efforts to empower women in Malang City. Partners during the training carry out with enthusiasm, the knowledge gained can be used as capital to have a creative business at home and the products produced are good enough and will continue to develop expertise and products from partners.*

**Keywords:** Ecoprint, Plants, Steamed, Bags Totebag

## PENDAHULUAN

Kota Malang merupakan salah satu kota yang cukup padat di Jawa Timur dimana ada salah satu kelurahannya yaitu kelurahan Tunggulwulung yang terletak di kecamatan Lowokwaru. Kelurahan tunggulwulung merupakan salah satu kelurahan yang padat dan merupakan kelurahan yang aktif dengan potensinya di berbagai bidang. Selain itu pada kelurahan ini juga memiliki organisasi sosial kemasyarakatan diantaranya yaitu karang taruna, kader lingkungan, Dasawisma, dan masih banyak lainnya. (<https://keltunggulwulung.malangkota.go.id/sekilas/>)

Salah satu dasawisma di tunggulwulung yang aktif adalah dasawisma Manggis. Dasawisma ini beranggotakan ibu-ibu yang ada di RT. 007, RW. 004, Kelurahan Tunggulwulung, kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. ibu-ibu di dasawisma Manggis kebanyakan adalah ibu rumah tangga, dimana ibu-ibu ini ingin memiliki suatu keahlian yang dapat di jadikan pendapatan tambahan. Beberapa kegiatan yang sudah dilakukan oleh dasawisma manggis (selanjutnya disebut dengan mitra) ini adalah lebih pada penyuluhan kemasyarakatan.

Berdasarkan hasil wawancara tim pengabdian dengan ketua dasawisma manggis bahwa anggotanya ingin dapat memiliki kegiatan yang dapat memberikan ilmu dalam berkeaktivitas, selain itu juga dapat menghasilkan produk yang ramah lingkungan. Mitra berkeinginan untuk dapat belajar membuat kreasi ecoprint, dimana kreasi ini menggunakan bahan dasar alam yaitu tanaman sebagai sumber warna dan motif untuk kain.

Ecoprint saat ini sangat dilirik, berkembang dan diminati dipasaran. Ide ini muncul ketika mitra melakukan bersih-bersih lingkungannya, dan menanam beberapa jenis pohon yang dapat dimanfaatkan bagi warga. Mitra menyadari bahwa selain dapat digunakan sebagai masakan, daun-daun tertentu juga dapat dijadikan sumber warna untuk kain, diantaranya : daun jati, daun jambu biji, daun kersen, daun belimbing, daun lanang, daun jarak, daun mangsi, daun arbei/murbei, daun ungu, jeruju dan masih banyak lainnya (<https://id.quora.com/Tanaman-apa-saja-yang-bisa-digunakan-untuk-membuat-batik-ecoprint>.)



Sumber : <https://id.quora.com/Tanaman-apa-saja-yang-bisa-digunakan-untuk-membuat-batik-ecoprint>.

**Gambar 1.** Tanaman Untuk Membuat Batik Ecoprint

Ecoprint ini dapat dijadikan alternatif ide bisnis (Rezkiyana, 2021). Pengertian ecoprint sendiri adalah berasal dari kata eco yaitu ekosistem atau alam dan print diartikan sebagai mencetak. Batik ini dibuat dengan cara mencetak bahan-bahan yang ada di alam yaitu berupa daun, bunga, batang dan ranting, untuk dicetak sebagai warna maupun motif. Batik ini berbeda dari batik lainnya. Tidak seperti batik tulis atau cap yang pada tahap tertentu menggunakan bahan kimia, ecoprint menggunakan unsur-unsur alami tanpa bahan sintetis atau kimia. Karena itulah batik ini sangat ramah lingkungan dan tidak menimbulkan pencemaran air, tanah atau udara (<https://mediacenter.slemankab.go.id/2019/05/14/batik-ecoprint-kontemporer-unik-dan-ramah-lingkungan/>)

Kelurahan tunggulwulung memiliki potensi yang sangat baik dalam hal pengembangan produk batik ecoprint, namun mitra dalam hal ini masih memiliki kendala dalam hal pengetahuan mengenai ecoprint dan cara membuatnya. Untuk dapat membuat tas ecoprint diperlukan modal selain berupa pengetahuan juga modal berupa dana, yang digunakan untuk pembelian bahan-bahan dasar dari pembuatan tas yang akan di diberikan motif dan warna dengan menggunakan ecoprint.

Ecoprint sendiri memiliki beberapa macam teknik pembuatan motifnya yaitu ada yang dilakukan dengan cara sebagai berikut (<https://www.bahankain.com/2020/12/24/3-macam-teknik-eco-printing>) yaitu teknik pounding atau dipukul; teknik steaming atau dikukus; dan teknik fermentasi daun.



Sumber : <https://klikhijau.com/wp-content/uploads/2019/08/Teknik-Ecoprint-Hadirkan-Busana-yang-Ecofriendly.jpg>

**Gambar 2.** Motif Ecoprint

Program pemberdayaan perempuan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah keahlian dari ibu-ibu yang tergabung dalam dasawisma manggis ini, untuk dapat memperluas usahanya ataupun dapat juga memulai usahanya dalam berkreasi dengan motif ecoprint. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil pengamatan Tim pengabdian dengan mitra ada beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu sebagai berikut: 1). adanya keinginan mitra untuk dapat memiliki modal pengetahuan membuat batik ecoprint, namun tidak didukung dengan pengetahuan dan modal yang memadai mengenai pembuatan batik ecoprint; dan 2). Membutuhkan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan batik ecoprint.

## METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan tas ecoprint dilakukan dengan metode interaktif-aplikatif yaitu melibatkan secara langsung mitra dalam pelaksanaan kegiatan membuat kreasi tas batik ecoprint. Peserta kegiatan pengabdian kreasi membuat ecoprint ini adalah Ibu-ibu Anggota Dasawisma Manggis RT. 07, RW. 04, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

Metode yang digunakan untuk pelaksanaan program ini terhadap mitra dilakukan dengan 2 (dua) metode pendekatan yaitu metode pendekatan sosial dan metode pendekatan teknis yaitu *pertama* Pendekatan sosial yang merupakan suatu pendekatan yang perlu dilakukan untuk dapat

menjalin komunikasi dan melakukan pendekatan terhadap masyarakat dalam hal ini adalah mitra. Sedangkan pendekatan teknis adalah pendekatan dengan cara langsung mengaplikasikan teori yang telah diperoleh secara praktek. Pendekatan teknis ini lebih menekankan pada teknik dasar dalam menata daun diatas bahan kain yang akan diberi motif dan warna. Pada pendekatan teknis ini peserta pelatihan akan praktek membuat motif dan warna pada kain tas. Dengan pendekatan teknis ini diharapkan bahwa masyarakat tidak hanya mengetahui ataupun mampu secara teori saja, namun juga secara praktek dan dapat mengaplikasikannya di lingkungan masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Program pelatihan ini telah selesai dilakukan dengan baik, 2 (dua) kegiatan yang diberikan kepada peserta telah terlaksana sesuai dengan jadwal dan menghasilkan produk yang diinginkan. Adapun 2 (dua) kegiatan pelatihan yang di berikan kepada peserta oleh tim pengabdian adalah *pertama* pemberian materi pelatihan kreasi tas bermotif tanaman ecoprint antara lain yaitu : pengetahuan mengenai ecoprint; macam-macam kain; jenis tanaman yang dapat digunakan dalam ecoprint; macam-macam teknik pembuatan ecoprint yaitu *pounding* (pukul) dan *Steam* (kukus) macam-macam bahan pengunci warna ecoprint untuk fiksasi; dan macam-macam pewarna dasar kain untuk *blanket*. Kegiatan *kedua* adalah pelatihan praktek yang dilakukan oleh peserta dilakukan setelah tahap pemberian materi mengenai ecoprint selesai dilakukan. Dengan bermodal materi yang telah di berikan, mitra bersama tim pengabdian melakukan aplikasi dari teori-teori yang telah diberikan kepada peserta program. Pada akhir tahapan ini mitra sudah mampu menghasilkan kreasi tas dengan motif ecoprint yang berkualitas dan siap untuk dipasarkan.

Tujuan kegiatan ini adalah *pertama* mitra dapat memiliki pengetahuan mengenai ecoprint dan cara membuatnya, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mitra mengenai ecoprint dengan teknik kukus atau *steam*; *kedua* mitra memiliki peluang usaha baru sehingga dapat menyerap tenaga kerja dari daerah sekitarnya; dan *ketiga* dengan adanya peluang usaha baru, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan ibu-ibu peserta kegiatan.

### Pembahasan

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan baru kepada peserta sehingga dapat mengembangkan keahlian dalam bidang ini dan membuka peluang kerja baru untuk usaha mandiri dalam *home* industri dan ramah lingkungan. Selain hal diatas pengabdian ini juga memiliki beberapa tujuan lainnya yaitu :

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pelestarian lingkungan dengan memperkenalkan metode cetak yang ramah lingkungan yang harapannya dapat mengurangi dampak negatif yang dihasilkan dari proses pencetakan tradisional, dan penggunaan bahan kimia berbahaya
2. Program pelatihan ini bertujuan untuk membangkitkan kreativitas peserta dan memberikan kesempatan untuk peserta dapat berekspresi, karena ecoprint melibatkan teknik pencetakan yang unik dan alami menggunakan daun, bunga, dan bahan organik lainnya..
3. Tujuan lainnya adalah untuk membangun komunitas yang peduli terhadap lingkungan di bidang seni dan kreativitas di kalangan ibu-ibu peserta program.

Dengan demikian, tujuan program pelatihan ecoprint ini dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat atas lingkungan, pengurangan dampak lingkungan, peningkatan keterampilan dan kesempatan kerja, kreativitas dan ekspresi seni, serta pengembangan komunitas yang berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan pembuatan tas ecoprint ini melalui berapa tahapan yaitu tahap pemberian teori dan tahap pelatihan. Tahap pemberian teori dilaksanakan sebanyak 6 (enam) kali

pertemuan dengan materi yang diberikan sebagai permulaan dalam persiapan untuk membuat tas motif tanaman ecoprint dengan teknik kukus atau *steam* yaitu : pengetahuan mengenai ecoprint; macam-macam kain; jenis tanaman yang dapat digunakan dalam ecoprint; macam-macam teknik pembuatan ecoprint yaitu *pounding* (pukul) dan *Steam* (kukus) macam-macam bahan pengunci warna ecoprint untuk fiksasi; dan macam-macam pewarna dasar kain untuk *blanket*.

Proses pemberian materi telah diberikan dan terlaksana dengan baik dan lancar, peserta kegiatan telah memahami alur dan juga hal-hal yang berkaitan dengan pembuatan ecoprint. Tahap pemberian materi secara teori dilanjutkan dengan tahapan praktek yaitu pelatihan pembuatan motif ecoprint dengan bahan-bahan dari daun-daun dari alam pada tas yang berbahan kain blacu.

Proses pembuatan ecoprint adalah metode pencetakan alami menggunakan pigmen alami dari tumbuhan untuk mencetak gambar atau pola pada kain atau kertas. Proses ini menghasilkan cetakan yang unik dan organik dengan memanfaatkan warna alami dari daun, bunga, dan bagian tanaman lainnya. Pada program ini bahan ecoprint yang akan digunakan adalah daun.

Pada pelatihan praktek pembuatan ecoprint ini akan dilakukan dalam beberapa tahapan. Tahapan pertama adalah melakukan persiapan bahan-bahan dan peralatan yang digunakan untuk membuat ecoprint. Bahan-bahan yang dibutuhkan adalah : tas yang terbuat dari kain Blacu; Tali rafia; plastik; daun-daun yang ada di kebun milik dasawisma sebagai mitra; mordant; tawas; bubuk tunjung; kapur; sodium acetat; dan air bersih.



Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdi dan Mitra, 2023

**Gambar 3.** Bahan-bahan Pembuatan Tas Ecoprint

Adapun daun-daun yang disiapkan untuk bahan alami yang digunakan dalam pewarnaan tas adalah daun-daun yang ada dan tumbuh di kebun milik dasawisma di lingkungan kelurahan tunggulwulung diantaranya adalah daun Kenikir, daun pakis, daun pepaya thailand, daun jati, dan daun jambu.

Selain bahan-bahan dan juga daun yang disiapkan oleh tim pelaksana program, alat-alat yang dibutuhkan untuk melengkapi dan menjadi sarana tim dalam mempermudah proses pembuatan ecoprint diantaranya adalah : gunting, alat pemukul, panci pengukus, kompor dengan gasnya, ember, dan alat pengaduk.

Bahan-bahan dan alat-alat tersebut diatas digunakan dalam proses pembuatan ecoprint oleh peserta program. Setelah mempersiapkan bahan dan alat-alat yang dibutuhkan, tahapan berikutnya adalah melakukan kegiatan pra pembuatan yaitu melakukan proses mordanting. Sebelum dilakukan proses mordanting tas-tas yang telah dipersiapkan dicuci bersih kemudian dikeringkan. Setelah dikeringkan terhadap tas-tas tersebut dapat dilakukan proses mordanting, yaitu proses yang merupakan perlakuan awal pada kain yang akan diwarnai agar lemak, minyak, kanji, dan kotoran yang ada pada kain dapat hilang sehingga zat warna daun dapat mudah dan langsung diserap oleh kain (Ardani, 2018).

Proses pemilihan bahan mordant untuk ecoprint dapat melibatkan beberapa faktor. Mordant adalah zat kimia yang digunakan untuk meningkatkan daya tahan dan keberlanjutan pewarna alami pada serat kain. Beberapa Langkah yang dilakukan untuk pemilihan bahan mordant untuk ecoprint yaitu : (1). Dilakukan identifikasi jenis serat kain yang digunakan dalam kegiatan ini adalah jenis kain blacu; (2). Mengenali karakteristik bahan mordant yang berbeda. Saat memilih bahan mordant, di cari bahan yang ramah lingkungan dan lebih aman digunakan, seperti tawas alami daripada tawas yang mengandung aluminium sulfat.

Proses mordanting adalah tahap dimana dilakukan untuk meningkatkan daya serap warna daun pada kain bahan. Proses mordanting penting dalam pewarnaan karena dapat meningkatkan kekuatan dan ketahanan warna pada serat, serta menciptakan efek warna yang berbeda melalui interaksi antara mordant dan zat warna.

Adapun proses mordanting terhadap kain tas oleh peserta dilakukan dengan tahapan :

1. Tas-tas yang telah dicuci bersih disiapkan;
2. Peserta mempersiapkan 2 panci besar yang telah diisi dengan air, kemudian bahan mordant yang diinginkan disiapkan yaitu tawas dan tunjung yang dimasukkan pada panci yang berbeda, jika ingin hasil pewarnaan terang maka mordant yang dipakai adalah tawas dan jika ingin hasil pewarnaannya lebih gelap maka mordant yang digunakan adalah tunjung. Masing-masing campuran tersebut diberikan sodium acetat dan dicampur. Air dan bahan-bahan mordant yang telah dicampur dipanasi hingga mendidih;
3. Setelah campuran antara air dan mordant mendidih, kompor dimatikan dan bahan-bahan tas dimasukkan ke dalamnya dan direndam selama kurang lebih 2 (dua) jam.



Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian dan Mitra, 2023

**Gambar 5.** Proses Mordanting Tas Kain di Rendam dengan Mordant

4. Selanjutnya setelah direndam, kain-kain tas tersebut diperas dan diangin-anginkan sebagaimana seperti pada gambar 6 dibawah ini.



Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian dan Mitra, 2023

**Gambar 6.** Kain Tas Yang Sudah Diperas dan diangin-anginkan

5. Setelah agak kering atau kering tas kain tersebut telah siap untuk dilakukan pewarnaan dengan daun.

Sebelum dilakukan proses pewarnaan, akan dilakukan tahapan pemilihan daun untuk ecoprint. Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam pemilihan daun untuk ecoprint yaitu :

1. Pembuat harus dapat mengidentifikasi jenis daun yang akan digunakan, dimana daun yang digunakan tersebut dapat dipastikan aman dan dapat digunakan dalam proses ecoprint. Untuk teknik *steam* dibutuhkan daun yang memiliki kandungan tannin yang tinggi, diantaranya seperti daun jati, daun kenikir dan daun papaya Thailand serta daun lainnya.
2. Kondisi daun yang digunakan adalah daun segar, karena dengan kondisi daun yang segar akan memberikan hasil yang lebih baik dalam proses ecoprint. Harus dipilih daun yang belum layu atau rusak, hindari daun yang sudah mengering karena kemungkinan besar tidak akan menghasilkan jejak atau warna yang baik.
3. Mempertimbangan ukuran dan bentuk daun, karena akan mempengaruhi motif yang akan dibuat, dalam hal ini dapat menggunakan daun yang besar atau yang kecil sesuai selera.
4. Hal lain yang diperhatikan adalah tekstur dan pola dari daun, karena ada daun yang memiliki pola serat yang lebih jelas. Pemilihan pol ini juga didasarkan dengan gaya atau desain yang ingin diciptakan.
5. Selanjutnya adalah faktor pelestarian tanaman dan lingkungan, peserta memastikan bahwa daun yang diambil tidak merusak lingkungan.

Setelah tahap pemilihan daun tahap selanjutnya adalah proses pewarnaan tas. Namun sebelum dilakukan penataan daun dikain tas, tas tersebut harus melalui proses dicelupkan ke air yang telah dicampur dengan kapur, yang tujuannya untuk mempercepat proses peresapan warna daun ke kain. Kemudian setelah kain tas dicelupkan ke air kapur, selanjutnya tak kain dapat diperas sampai setengah kering. Dalam keadaan setengah kering itu kain tas dapat mulai diproses untuk transfer warna dari daun.

Setelah disiapkan tas kain yang akan di warna dan juga bahan berupa daun-daun dan peralatan yang akan digunakan, peserta langsung praktek untuk membuat ecoprint inti, yaitu penataan daun. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah :

1. Hal pertama yang dilakukan oleh peserta adalah menata plastik yang dijadikan alas kemudian bahan tas kain yang akan diwarna diletakkan diatas plastik tersebut.
2. Selanjutnya hal yang dilakukan adalah melakukan penataan daun pada tas. Ada 2 macam teknik peletakkan daun pada kain tas yaitu :
  - a. Motif akan dibuat pada satu sisi tas, maka karena tas terdiri atas 2 (dua) bagian kain, dibagian tengah dalam tas diletakkan plastik, yang fungsinya untuk menahan agar warna yang dihasilkan pada sisi lainnya tidak tembus pada bagian kain tas lainnya. Daun dapat ditata dan diletakkan diatas tas, dengan bagian daun yang berserat diletakkan menempel pada kain tas, sehingga serat daun dapat tercetak dengan baik pada kain.
  - b. Motif akan dibuat pada kedua bagian kain yang sama, maka tas yang akan diwarna dibalik sehingga bagian dalam ada di luar dan sebaliknya bagian luar ada di dalam. Pada model ini daun ditata dan diletakkan di bagian tengah tas, yang menempel pada bagian atas dan bawah kain tas. Penataan daun disini karena bertujuan untuk memberikan warna pada dua sisi kain tas, maka daun-daun ditata dengan posisi daun yang berserat ada yang menempel pada kain atas dan ada juga yang menempel pada kain bawah. Sehingga hasil cetakan dapat seimbang antara kain atas dan bawah.

Kedua teknik tersebut diatas memberikan efek pewarnaan yang berbeda pada kain.

3. Proses selanjutnya adalah untuk mengikat warna pada kain tas pada teknik pembuatan ini dilengkapi dengan teknik pemukulan agar daun menempel pada kain, namun sebelum

dilakukan proses pemukulan diatas kain diletakkan plastik, yang berfungsi untuk mencegah menempelnya jejak warna daun pada alat pemukul yang berakibat dapat merusak motif cetakkan. Proses pemukulan ini juga dapat dilakukan dengan diinjak-injak jika kainnya lebar untuk memastikan daun benar-benar menempel pada kaih tas.



*Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdi dan Mitra, 2023*

**Gambar 10.** Pemukulan Daun pada Tas

- Setelah proses tersebut diatas, peserta menggulung atau melipat tas kain dengan rapat sehingga daun tertekan dan tetap berada di tempatnya, dengan ukuran yang pas dengan besar panci yang digunakan untuk proses pengukusan. Kain tas yang dilipat atau digulung tersebut diikat dengan tali rafia untuk memastikan bahwa gulungan yang dilakukan erat dan rapat.



*Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdi dan Mitra, 2023*

**Gambar 11.** Penggulungan Tas Kain

- Tahap berikutnya adalah proses perebusan. Panci perebusan yang telah disiapkan dipanaskan dengan api diatas kompor. Kemudian setelah mendidih air didalam panci, tas-tas kain yang telah diikat dimasukkan ke dalam panci, dan dikukus selama kurang lebih 2 (dua) jam dengan api sedang atau tergantung dengan jenis kain yang digunakan. Proses pemasakan yang lebih lama akan menghasilkan warna yang lebih intens dan tahan lama.
- Setelah perebusan, matikan api dan biarkan mendingin, setelah cukup dingin tas kain yang diikat dikeluarkan dari panci perebusan, dan tali yang mengikat dibuka:
- Setelah dibuka ikatannya, tas kain yang sudah diwarnai dipisahkan dari daun-daun yang menempel, kemudian di angin-anginkan agar kain bisa kering dan dapat dilakukan tahapan berikutnya.

Tahapan lanjutan setelah dilakukan proses pengukusan, adalah tahap fiksasi, yaitu tahap pengunci atau pengikat zat warna (<file:///C:/Users/WINDOWS%2010/Downloads/2540-7405-1-PB.pdf>). Fiksasi ini merupakan tahap yang dilakukan pada akhir proses pewarnaan yang berfungsi untuk mengunci warna supaya warna tidak mudah lepas (Esther, 2016). Adapun tahapan yang dilakukan pada proses fiksasi akhir adalah sebagai berikut :



1. Proses pemilihan bahan fiksasi yaitu disiapkan air di dalam ember yang diberi tawas atau tunjung, untuk hasil yang berwarna cerah sebaiknya dipilih tawas sedangkan untuk tunjung dipakai untuk hasil yang lebih gelap dari aslinya.
2. Kain yang sudah kering di celupkan ke air yang sudah dicampur dengan tawas atau tunjung tersebut cukup selama semua kain sudah basah, kemudian tas kain tersebut diangkat dan diperas.



*Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdi dan Mitra, 2023*

**Gambar 16.** Proses Pencelupan Tas Kain

3. Setelah diperas tas kain tersebut di angin-angknkan lagi agar kering.



*Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdi dan Mitra, 2023*

**Gambar 17.** Proses Penjemuran Tas Kain Setelah Fiksasi Akhir

4. Tahap berikutnya adalah pencucian. Dimana tas kain perlu dicuci untuk menghilangkan sisa bahan ecoprint yang tidak menempel. Peserta mencuci kain menggunakan air dingin dan sedikit sabun.
5. Setelah tas kain dibilas dengan air bersih, tas kain dikeringkan dengan menggunakan pengering mesin dengan suhu rendah, sebelum di dikeringkan dengan cara digantung diangin-angknkan agar kering sempurna. Pada tahap akhir ini harus dipastikan kain dalam keadaan tergantung atau dijepit dengan baik sehingga dapat terkena sinar matahari secara merata. Tas kain dibiarkan mengering secara alami di bawah sinar matahari selama beberapa jam atau hingga benar-benar kering. Proses ini bisa memakan waktu antara beberapa jam hingga beberapa hari, tergantung pada tebalnya kain dan intensitas sinar matahari. Yang harus diperhatikan adalah bahwa sinar matahari berlebih dapat memudahkan warna alami, sehingga harus dipastikan untuk mengeringkan kain dengan hati-hati untuk mempertahankan hasil ecoprint yang diinginkan.



Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian dan Mitra, 2023

**Gambar 18.** Hasil Yang sudah Jadi

Pada tahap berikutnya adalah tahap penyimpanan yaitu tas kain yang telah tercetak motif daun dipastikan benar-benar kering sebelum digunakan atau disimpan. Jika masih ada kelembapan, kain mungkin akan berbau atau berkembang biak jamur. Setelah tas kain benar-benar kering, kemudian disetrika dengan menggunakan suhu rendah untuk menjaga kualitas dan menghilangkan kerutan. Setelah selesai tas kain ecoprint dapat dikemas yang cantik dan siap untuk didistribusikan yaitu dijual atau digunakan.

## KESIMPULAN

Program pelatihan membuat tas kain ecoprint ini dilaksanakan dengan penuh antusias oleh peserta kegiatan. Pelaksanaan kegiatan tidak menemui hambatan yang berarti. Peserta kegiatan tidak saja menerima materi-materi mengenai ecoprint dan juga pengetahuan lain yang berkaitan dengan ecoprint, namun juga melakukan praktek secara langsung mengaplikasikan materi-materi yang telah diberikan sebelumnya. Hasil dari kegiatan ini adalah mitra memiliki sarana dan prasarana untuk membuat batik ecoprint dengan metode kukus atau *steam* dan mitra selama program mampu menghasilkan produk berupa kreasi tas batik ecoprint dengan berbagai corak motif dari daun-daunan. Produk yang dihasilkan adalah produk berupa tas tote bags yang terbuat dari kain blacu yang akan diberi motif dari daun-daun dengan warna alaminya untuk dijadikan motif. Produk ini akan dibuat dengan metode ecoprint dengan teknik kukus atau *steam* yang diperkuat dengan tehnik pukul atau *pounding*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Ardani Fadhilah; Hidayati, Nur. Pengaruh Jenis Mordan dan Proses Mordanting Terhadap Kekuatan dan Efektifitas Warna Pada Pewarnaan Kain Katun Menggunakan Zat Warna Daun Jambu Biji Australia. Indonesian Journal of Halal, Volume 1, Nomor 2, 2018.
- Aryani, Ine Kusuma; Wijanarko, R. Beny; Purwandari, Ristiana Dyah. Teknik Eco Print Ramah Lingkungan Berbasis Ekonomis Kreatif Dalam Upaya Menciptakan SDM Masyarakat Mandiri Pasca pandemi COVID 19 Untuk Anggota Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Desa Karang Cegak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. JPM: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang Vol. 3, No. 1, Mei, 2022.
- Hikmah, Rezkiyana; Sumarni, Ria Asep. Pemanfaatan Sampah Daun dan Bunga Basah Menjadi Kerajinan Ecoprinting. Jurnal Abdimas Vol. 2, No. 1, 2021.
- Kusumaningtyas, Ida Ayu; Wahyuningsih, Urip. Analisa Hasil Penelitian Tentang Teknik Ecoprint Menggunakan Mordan Tawas, Kapus, dan Tunjung Pada Serat ALam. E-Journal Vol. 10 No.03, 2021.

Mayliana, Esther. Pengaruh Lama Waktu Mordanting Terhadap Ketuaan Warna dan Kekuatan Tarik Kain mori Dalam Proses Pewarnaan Dengan Zat Pewarna Sabut Kelapa. Corak Jurnal Seni Kiya Vo. 5, No. 1, 2016, hlm. 10

#### A. Website

Bahan kain.com Textile Wholesale from Indonesia. 3 Macam Teknik Eco Printing. <https://www.bahankain.com/2020/12/24/3-macam-teknik-eco-printing>

Dina Maryu Leha, Enny Zuhni Khayati. Penggunaan Fiksator ALam Pada Ecoprint Daun Mindi (*Melia Azedarach L*) Kain Satin dan Sifon, hlm. 1, diakses dari <file:///C:/Users/WINDOWS%2010/Downloads/2540-7405-1-PB.pdf>.

Kelurahan Tunggulwulung Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Sekilas. <https://keltunggulwulung.malangkota.go.id/sekilas/>

Media Center Sembada. Batik Ecoprint: Kontemporer, Unik, dan Ramah Lingkungan. 2019. <https://mediacenter.slemankab.go.id/2019/05/14/batik-ecoprint-kontemporer-unik-dan-ramah-lingkungan/>

Rista Kristanti. Tanaman apa saja yang bisa digunakan untuk membuat batik ecoprint?, <https://id.quora.com/Tanaman-apa-saja-yang-bisa-digunakan-untuk-membuat-batik-ecoprint>